

**PENGEMBANGAN SOFT SKILL DAN HARD SKILL
DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN
MERANCANG PROSPEK USAHA
(Studi Kasus Alumni Tahun 2011 SMK Telkom Darul Ulum Jombang)**

Sumargono

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
E-mail : margono056@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan soft skill dan hard skill dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Metode yang digunakan meneliti adalah analisis regresi berganda, untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar pengaruhnya. Peneliti menetapkan variabel bebas soft skill (X1) dan hard skill (X2), serta variabel terikat kemampuan merancang prospek usaha (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), data yang terkumpul dianalisis dengan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel terikat (Y). Dari populasi 295 orang, telah ditetapkan sampel sebanyak 100 orang alumni tahun 2011 SMK Telkom Darul Ulum Jombang. Hasil penelitian didapat $F_{hitung} (7.486) > F_{tabel} (1.39)$ dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti ada pengaruh positif antara pengembangan soft skill dan hard skill dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Berdasarkan hasil uji t terbukti bahwa variabel (X2) hard skill memiliki pengaruh dominan terhadap variabel (Y) kemampuan merancang prospek usaha, dengan kontribusi sebesar 0,266 atau 26.6 %. Sedangkan variabel (X1) soft skill memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan merancang prospek usaha sebesar 0,192 dengan kontribusi 19,2 %

Kata kunci : Soft Skill, Hard Skill, Merancang Prospek Usaha

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the effect the development of soft skills and hard skills in teaching entrepreneurship to the ability to design a business prospect. Examine the method used is multiple regression analysis, to determine the presence or absence of influence between two or more variables and how much influence. Researcher's soft skill set of independent variables (X1) and hard skills (X2), as well as the dependent variable ability to design business prospects (Y). Data collection using questionnaires (questionnaires), data collected were analyzed with multiple regression is used to determine the effect of independent variables X1 and X2 with the dependent variable (Y). Of the population of 295 people, has established a sample of 100 alumni of 2011 SMK Darul'Ulum Jombang

Telkom. The results obtained calculating $F(7486) > F \text{ table } (1:39)$ with a degree significance 5%, which means there is a positive influence on the development of soft skills and hard skills in teaching entrepreneurship to the ability to design a business prospect. Based on test results proved that the variable $t(X2)$ hard skill to have a dominant influence on the variable (Y) the ability to design a business prospect, with contributions of \$ 0.266 or 26.6%. While the variable (X1) has an influence on the soft skills variable (Y) the ability to design the business prospects of 0.192 with a contribution of 19.2%.

Keywords: *Soft Skills, Hard Skills, Designing Business Prospects*

1. Pendahuluan

Di dalam era persaingan Global seperti sekarang ini, kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* berbasis kemampuan kewirausahaan merupakan tuntutan yang harus kita wujudkan secara cepat, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Tetapi kurikulum pendidikan formal di Indonesia masih dianggap begitu penting dan strategis untuk mewujudkan SDM yang berkemampuan kewirausahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan telah dimasukkan kurikulum matapelajaran kewirausahaan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi negeri dan swasta. Karena masyarakat masih beranggapan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka SDM yang bersangkutan semakin cerdas terhadap kemampuan merancang prospek usaha dan kesempatan berwirausaha. Disamping itu juga akan lebih cepat mendapat kesempatan untuk memperoleh dan membuka lapangan pekerjaan melalui bisnis usaha mandiri yang mereka ciptakan sendiri. Sementara itu profesi kewirausahaan sekarang ini makin terbuka luas untuk dikembangkan oleh para lulusan sekolah menengah maupun lulusan perguruan tinggi.

Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* merupakan sebuah model intervensi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan berwirausaha dan percayadiri dari seseorang siswa melalui pendidikan di sekolah formal. Sedangkan prospek usaha adalah suatu rancangan tentang masa depan suatu usaha baru yang menunjukkan harapan yang cerah dan memiliki prospek kemajuan yang pesat. SDM yang memiliki kecerdasan emosional (*Emotional Quatient*) sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pengembangan *soft skill*, begitu pula kecerdasan intelektual (*Intelegentional Quatient*). sangat mendukung pemenuhan kebutuhan pengembangan *hard skill* "apakah pengembangan *soft skill* & *hard skill* dalam pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru". Konsep inilah yang ingin dijawab dalam penelitian

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan di SMK TELKOM DU ditandai dengan meningkatnya *soft skill* & *hard skill* kewirausahaan siswanya, dalam arti para siswa bisa memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik dan mampu menciptakan prospek usaha baru secara mandiri. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang lebih riil, yaitu memberikan pengembangan *soft skill* & *hard skill* dalam pendidikan kewirausahaan dengan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dan dapat dimiliki oleh siswa, sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK TELKOM DU telah dikembangkan empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran

kewirausahaan. Empat prinsip tersebut diterapkan sebagai pengembangan *soft skill & hard skill* pembelajaran kewirausahaan yang wajib dipraktekkan, yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan kewirausahaan), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan kewirausahaan), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial berwirausaha). Model pembelajaran kewirausahaan akan berhasil dengan baik bila seorang guru mampu mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan berlandaskan empat prinsip tersebut. Pengalaman belajar yang dimaksud merupakan pengetahuan atau informasi kewirausahaan yang biasa mereka alami atau mereka kenal sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dalam membuat model pembelajaran harus mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dan pengalaman kewirausahaan siswa. Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajari bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan *soft skill & hard skill* secara langsung yang dapat dipraktekkan bagaimana sesungguhnya merancang dan menciptakan prospek wirausaha baru secara mandiri.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan *soft skill & hard skill* memiliki kedudukan penting, karena merupakan bagian integral dari proses assessmen kemampuan berwirausaha, khususnya assessmen penilaian ini merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki efektifitas proses pembelajaran. Assessmen mempunyai banyak manfaat, baik untuk kepentingan siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang membutuhkannya, seberapa tinggi kualitas SDM yang diluluskannya (Daugherty, 1999). Sedangkan menurut Purnomo (2005), sebelum menentukan strategi pembelajaran kewirausahaan guru harus mempertimbangkan faktor-faktor penting diantaranya: kebutuhan dasar anak, latar belakang anak, perkembangan kognitif anak, jenis dan kecakapan belajar, media dan sumber belajar, karakteristik materi pelajaran, karakteristik kurikulum dan lainnya.

Sebuah rencana bisnis (*A Bussines Plan*) merupakan sebuah gambar cetak biru untuk mengekspansi sebuah usaha. Perancang merupakan sebuah dokumen tertulis, yang menekankan apa saja peluang-peluang prospek usaha yang dihadapi, mengapa peluang tersebut ada, strategi apa, tindakan-tindakan apa saja dan sumberdaya apa yang diperlukan guna memanfaatkannya, dan mengapa perlu dibentuk tim usaha baru tersebut, serta memiliki apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana prospek usaha baru. Kemampuan ini telah diajarkan kepada para lulusan SKM TELKOM darul Ulum Jombang, sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul "Pengembangan *Softskill* dan *Hardskill* dalam pembelajaran kewirausahaan pengaruhnya Terhadap Kemampuan Merancang Prospek Usaha"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk menerima atau menolak hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyano, 2009). Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kausal dimana penelitian dirancang untuk mencari hubungan sebab akibat antara perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya (McDaniel, 2001). Jadi

penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan permasalahannya adalah "Apakah faktor *soft skill & hard skill* pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha, baik secara bersama-sama maupun secara parsial" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor *soft skill & hard skill* pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi kemampuan merancang prospek usaha, baik secara bersama-sama maupun secara parsial bagi lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Daru Ulum Jombang. Berdasarkan metode penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Secara bersama-sama maupun secara parsial faktor *soft skill & hard skill* pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha

Ho Secara bersama-sama maupun secara parsial faktor *soft skill & hard skill* pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah para lulusan tahun 2011 SMK telkom Darul Ulum Jombang berjumlah 295 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 100 orang. Dari obyek penelitian diambil data primer, dimana responden diberi koesioner dan data skunder, diambil dari sumber data sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner (angket) menggunakan skala *Likert*, maka data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus statistik *Linier Multiple Regression* (regresi linier berganda. Linear berganda digunakan apabila variabel independen berjumlah dua atau lebih dengan persamaan untuk n variabel (Simamora, 2004) dimana fungsi tersebut dapat menerangkan pengaruh dua variabel bebas yaitu X1 dan X2, terhadap variabel terikat (Y) dimana rumus fungsinya adalah

$$Y = a + b1. X1 + b2. X2 + e$$

Penerapan uji F untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Apabila F hitung < F tabel maka Ho diterima, Ha ditolak. Sebaliknya apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima Penerapan uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak. Sebaliknya apabila t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat hasil analisis statistiknya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	1	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.588	.248		14.486	.000
Softskill	-.177	.058	-.196	-2.029	.045
Hardskill	.155	.055	.272	2.814	.006

R	.366	F		7.486
R Square	.134	Sig F		.001
t tabel	1,980	F Tabel		1,39

Penjelasan tabel 3.1 adalah sebagai berikut :

1. B Constanta 3.588 dengan standard error 0.248 diperoleh t hitung 14.486 dengan signifikansi 0,000
2. B Softskill -.177 dengan standard error 0.058 dan beta -.196 diperoleh t hitung - 2.029 dengan signifikansi 0.045 dan t tabelnya 1.980 (dari dk = n-1, dimana n = 100)
3. B hardskill 0.155 dengan standard error 0.055 dan beta 0.272 diperoleh hitung -2.029 dengan signifikan 0.045 dan t tabelnya 1.980 (dari dk = n-1, dimana n = 100).
4. R hitung diperoleh 0.366 maka R^2 atau R square 0.134 sehingga F hitungnya diperoleh 7.486 dengan signifikan 0.000 dan F tabelnya 1,39 (dari df = n-k- 1, dimana n = 100).

Interpretasi Hasil Analisis Penelitian

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3.588 - 177 X_1 + 0.155 X_2 + e$$

1. Dalam persamaan regresi tersebut diketahui bahwa konstantanya adalah 3.588. Hal ini berarti bahwa apabila tidak ada faktor Softskill (X_1) dan Hardskill (X_2) serta faktor-faktor lain, maka didapat skor untuk kemampuan merancang prospek usaha sebesar 3.588.
2. Koefisien regresi (X_1) adalah -.177, berarti jika faktor Softskill skornya naik satu point maka variabel kemampuan merancang prospek usaha” (Y) akan naik -.177 point dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi (X_2) adalah 0.155, berarti jika faktor Hardskill skornya naik satu point maka variabel kemampuan merancang prospek usaha (Y) akan naik 0.055 point dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.
4. R = 0.366 artinya bahwa variabel bebas secara keseluruhan yaitu variabel (X_1) dan (X_2) memiliki hubungan positif dan cukup kuat terhadap kemampuan merancang prospek usaha (Y). Apabila variabel bebas secara keseluruhan (X_1) dan (X_2) mengalami penurunan, maka variabel (Y) juga mengalami penurunan. Demikian juga sebaliknya apabila variabel bebas secara keseluruhan yaitu (X_1) dan (X_2) mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga mengalami peningkatan.
5. R square = 0.134 artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama bertambah sebesar satu satuan, maka kemampuan merancang prospek usaha pengaruhnya sebesar 13,4 %, sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
6. Uji t ini untuk mengetahui kemaknaan variabel bebas terhadap variabel terikat, ini dilakukan berdasarkan perbandingan probabilitas dengan taraf signifikansi 5 % (0.05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara terpisah. Sebaliknya apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara terpisah.

7. Berdasarkan perhitungan program SPSS diketahui koefisien regresi secara parsial untuk variabel softskill -2.029 dan bertanda positif. Ini berarti bahwa faktor softskill mempunyai pengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Selain itu diperoleh probabilitas untuk variabel softskill sebesar $0.045 < 0.05$. Artinya secara parsial variabel softskill mempunyai pengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Selain itu diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel softskill sebesar -2.029 adalah $>$ dari pada nilai t tabel sebesar 1.980. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
8. Sedangkan besarnya koefisien regresi secara parsial untuk variabel Hardskill sebesar 2.814 dan bertanda positif. Selain itu diperoleh probabilitas untuk variabel Hardskill sebesar 0.006 dibandingkan dengan signifikansi 5 % sehingga tampak bahwa $0.006 < 0.05$. Artinya secara parsial variabel Hardskill mempunyai pengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha. Sedangkan untuk nilai t hitung dari variabel Hardskill sebesar 2.814 adalah $>$ dari nilai t tabel sebesar 1.980. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan (nyata) dari faktor Hardskill terhadap kemampuan merancang prospek usaha dapat **diterima**.
9. Selain itu perlu juga dicari besarnya hubungan secara parsial antara faktor Softskill dan faktor Hardskill terhadap kemampuan merancang usaha baru, dimana diketahui koefisien korelasi (r) untuk variabel Softskill sebesar -.202 dan untuk variabel Hardskill sebesar 0.275. Maka besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) masing-masing untuk variabel Softskill sebesar -.192 (19.2%) dan untuk variabel Hardskill sebesar 0.266 (26.6%). Hal ini berarti bahwa secara parsial faktor Soft skill berpengaruh terhadap kemampuan merancang usaha sebesar 19.2 %. Sedangkan faktor Hardskill berpengaruh terhadap kemampuan merancang prospek usaha sebesar 26.6 %.
10. Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila F hitung $>$ F tabel maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. . Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 7.486, sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% diketahui F tabel sebesar 1.39, dengan membandingkan F hitung dengan F tael diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Softskill dan Hardskill berpengaruh secara simultan terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha.
11. Untuk melihat hubungan antara variabel Softskill dan variabel Hardskill terhadap kemampuan merancang prospek usaha dapat dilihat dari nilai koefisien keseluruhan / multiple (R) yakni sebesar 0.366. Selanjutnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 0.134. Ini berarti presentase pengaruh faktor Softskill dan Hardskill terhadap kemampuan merancang prospek usaha sebesar 13.4 % sedangkan sisanya sebesar 86.6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

12. Pembahasan akhir dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori-teori yang digunakan disebutkan bahwa faktor softskill dan hardskill mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nyata) terhadap kemampuan merancang prospek usaha, Jadi jika pembelajaran softskill dan hardskill berhasil baik, maka pengaruhnya terhadap kemampuan merancang prospek usaha juga akan lebih besar. Namun sebaliknya jika pembelajaran softskill dan hardskill kurang berhasil, maka pengaruhnya terhadap kemampuan merancang prospek usaha juga tidak terlalu besar. Oleh karena itu harus diketahui bahwa faktor softskill dan hardskill juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mendidik siswa agar memiliki kemampuan merancang prospek usaha baru
13. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa variabel faktor softskill dan variabel faktor hardskill mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan merancang prospek usaha. Hal ini bisa diketahui dari uji yang dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial dari tiap variabel yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian atau kecocokan dengan teori bahwa kemampuan merancang prospek usaha dapat dipengaruhi oleh faktor softskill dan faktor hardskill.
14. Secara parsial variabel faktor softskill mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) sebesar 0.045, sehingga bila terjadi perubahan pada variabel ini akan mempengaruhi variabel kemampuan merancang prospek usaha. Untuk dapat meningkatkan kemampuan merancang prospek usaha melalui variabel faktor softskill dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran dengan praktek-praktek motivasi diri
15. Variabel faktor hardskill secara parsial juga mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) sebesar 0.006, sehingga bila terjadi perubahan pada variabel ini akan mempengaruhi variabel kemampuan merancang prospek usaha. Untuk dapat meningkatkan kemampuan merancang prospek usaha melalui variabel hardskill dapat dilakukan dengan cara pembelajaran dengan latihan-latihan kecerdasan diri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan softskill dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan hardskill dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.
- 3) Berdasarkan penelitian ini, membuktikan bahwa faktor kemampuan softskill dan hardskill dalam pembelajaran kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru bagi alumni lulusan tahun 2011 SMK TELKOM Darul Ulum Jombang.
- 4) Diantara faktor softskill dan hardskill yang memiliki pengaruh dominan terhadap kemampuan merancang prospek usaha baru adalah faktor hardskill

Daftar Pustaka

- Alima, Bakri. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung ; Alfa Beta
- Algifari, 2000. *Analisis Regresi*. Edisi II. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Ardinal, Muhammad. 2005. [http://hdl.Handle.net / 10364 / 481](http://hdl.handle.net/10364/481). Diakses : 18 Maret 2010.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Edisi Revisi V . PT. Rineka Cipta.
- Djawanto dan Subagyo. 2002. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Penerbit. BPFE UGM.
- Daugherty.1999. *Konsep Diri:Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*. Jakarta: Penerbit ACAN
- Mcdaniel. 2001. *Adolescence A Social Psychological Analysis*. New jersey :Prentice hall Inc
- Purnomo. 2005. *Pembelajaran Tematik (Modul Pendidikan dan Latihan Guru)*. UNM
- Simamora, Bilson. 2001. *Memenangkan Pasar Wirausaha*. Jakarta: PT. Gramedia
- Simamora,Bilson. 2004. *Riset Pemasaran*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Penerbit CV. Alfa Beta
- Swasta, Basu. 2001 . *Manajemen Kewirausahaan Modern*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Winardi. 2004. *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta ; Prenata Media